

**USULAN PROPOSAL
PENELITIAN**



**Pengembangan Kawasan Wisata Halal Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah
Datar**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Nurhayati (Ketua)
NIDN : 1008116903

HAINI YUSRIDA CANDRA (Anggota)
NPM : 171000461201087

UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
September 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	Pengembangan Kawasan Wisata Halal Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Datar
Peneliti/Pelaksanaan	
Nama Lengkap	Nur Hayati, SE,MM
Nidn	1008116903
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi
Nomor Hp	081363368530
Alamat Surat (E-Mail)	
Anggota Tim	
Nama Lengkap	HAINI YUSRIDA CANDRA
Npm	171000461201087
Perguruan Tinggi	Universitas mahaputra Muhammad yamin
Tahun Pelaksanaan	2018-2019
Sumber Dana	Mandiri
Biaya Tahun Berjalan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
Biaya Keseluruhan	Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)



(Juita Sukraini, SE.MSi)
NIDN : 1017116201

Solok, 18 September 2018

Ketua,

(Nurhayati, SE.MM)
NIDN : 1008116903



Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY
(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE.MM)
NIDN: 1019017402

DAFTAR ISI

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

2. TINJAUAN PUSTAKA

3. METODE

4. PEMBAHASAN

5. PENUTUP

6. JADWAL

7. DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Salah satu Kabupaten & Kota yang terkenal dengan adat dan kebudayaannya di Provinsi Sumatera Barat ialah Kabupaten Tanah Datar dan Kota Batu Sangkar. Tanah Datar & Batusangkar dikenal sebagai Kabupaten & Kota budaya yang telah dicanangkan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof.DR.Haryati Subadio dan juga dihadiri oleh Hamengkubuwono IX pada tahun 1986. Batusangkar merupakan daerah yang memiliki potensi yang besar pada bidang pariwisata. Selain memiliki pemandangan alam yang sangat indah karena berada di bawah kaki gunung merapi, banyak sekali objek wisata yang bisa dikunjungi di kabupaten ini, baik yang berhubungan dengan alam ataupun sejarah.

Bangunan bersejarah dalam kebudayaan Kabupaten Tanah Datar & Kota Batu Sangkar ini ialah Istana Rajo Basa Pagaruyung. Istana Rajo Basa Pagaruyung yang lebih terkenal dengan nama Istana Pagaruyung adalah sebuah istana yang terletak di kecamatan Tanjung Emas, kota Batusangkar, kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Istana Basa ini berjarak lebih kurang 5 kilometer dari pusat kota Batusangkar. Istana Basa Pagaruyung merupakan simbol kebesaran kerajaan Pagaruyung di Minangkabau. Sebuah bangunan artistik unik tradisional yang merupakan replika dari bangunan istano rajo alam pagarayung yang dibakar Belanda pada tahun 1804 dan dibangun kembali pada tahun 1976. pada tahun 2007 istano pagarayung kembali terbakar karena disambar petir dan pada saat ini dalam proses penyelesaian pembangunan kembali. Istana Rajo Basa Pagaruyung ini adalah suatu objek wisata sejarah dan budaya yang sarat dengan nilai-nilai yang merepresentasikan kebesaran Minangkabau tempo dulu melalui tata ruang, ragam ukiran dan hiasan serta ornamen kebesaran lainnya.

Kawasan Istana Rajo Basa Pagaruyung ini bernuansa islami, karena adanya rumah makan bersertifikasi halal, tersedianya Masjid/Musholla di tempat umum, memberikan peringatan berupa tulisan maupun speaker untuk melaksanakan sholat pada waktunya bisa menggunakan kalimat jenaka seperti contoh “Sholatlah sebelum diSholati”, selain itu memberikan tulisan-tulisan dari ayat Quran atau Hadits sebagai pengingat dalam suatu objek wisata dengan tujuan menambah keimanan dan rasa bersyukur saat berwisata, tak luput juga dengan konsep sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Dengan konsep keislaman yang diterapkan dikawasan Istana Rajo Basa Pagaruyung ini sudah memperlihatkan bahwa wisata ini ialah wisata halal yang sangat baik untuk dikunjungi.

Wisata halal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan Muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata. Segala objek atau kegiatan yang di izinkan untuk digunakan atau dilaksanakan Agama Islam dalam pariwisata halal, kebutuhan itu antara lain : adanya rumah makan bersertifikasi halal, tersedianya Masjid/Musholla di tempat umum, jika adanya fasilitas kolam renang harus terpisah antara pria dan wanita, adanya *tour guide* yang sudah tersertifikasi yang khusus untuk pariwisata halal, memberikan peringatan berupa tulisan maupun speaker untuk melaksanakan sholat pada waktunya bisa menggunakan kalimat jenaka seperti contoh “Sholatlah sebelum diSholati”, selain itu memberikan tulisan-tulisan dari ayat Al- Qur’an atau Hadits sabagai pengingat dalam suatu objek wisata dengan tujuan menambah keimanan dan rasa bersyukur saat berwisata tak luput juga dengan konsep sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Tujuan daripenelitian ini dilakukan adalah (1). Untuk Mengetahui apakah Sosial Ekonomi mempengaruhi dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19. (2). Untuk Mengetahui Apakah Budaya Setempat mempengaruhi dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19. (3). Untuk Mengetahui Apakah Pengetahuan mempengaruhi dalam Pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19. (4). Untuk Mengetahui Apakah Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan mempengaruhi dalam pengembangan Wisata Halal Di Istana Rajo Baso Pagaruyuang Pada Masa Pandemi Covid-19. Tahapan metode pada penelitian ini adalah (1)Pengumpulan Data Lapangan,(2) Observasi (Pengamatan),(3) Interview, (4)Kuesioner dan Studi Kepustakaan. Metode ya ng digunakan adalah metode kuantitatif dengan data skunder. Luaran dari penelitian ini adalah artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional ber ISSN. Laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian

Kata kunci maksimal 5 kata

Sosial Ekonomi, Budaya Setempat, Pengetahuan dan Pengembangan Kawasan Wisata Halal.
--

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

Salah satu Kabupaten & Kota yang terkenal dengan adat dan kebudayaannya di Provinsi

Sumatera Barat ialah Kabupaten Tanah Datar dan Kota Batu Sangkar. Tanah Datar & Batusangkar dikenal sebagai Kabupaten & Kota budaya yang telah dicanangkan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof.DR.Haryati Subadio dan juga dihadiri oleh Hamengkubuwono IX pada tahun 1986. Batusangkar merupakan daerah yang memiliki potensi yang besar pada bidang pariwisata. Selain memiliki pemandangan alam yang sangat indah karena berada di bawah kaki gunung merapi, banyak sekali objek wisata yang bisa dikunjungi di kabupaten ini, baik yang berhubungan dengan alam ataupun sejarah.

Kawasan Istano Rajo Basa Pagaruyung ini bernuansa islami, karena adanya rumah makan bersertifikasi halal, tersedianya Masjid/Musholla di tempat umum, memberikan peringatan berupa tulisan maupun speaker untuk melaksanakan sholat pada waktunya bisa menggunakan kalimat jenaka seperti contoh “Sholatlah sebelum diSholati”, selain itu memberikan tulisan-tulisan dari ayat Quran atau Hadits sebagai pengingat dalam suatu objek wisata dengan tujuan menambah keimanan dan rasa bersyukur saat berwisata, tak luput juga dengan konsep sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Dengan konsep keislaman yang diterapkan dikawasan Istano Rajo Basa Pagaruyung ini sudah memperlihatkan bahwa wisata ini ialah wisata halal yang sangat baik untuk dikunjungi. Wisata halal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan Muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata. Segala objek atau kegiatan yang di izinkan untuk digunakan atau dilaksanakan Agama Islam dalam pariwisata halal, kebutuhan itu antara lain : adanya rumah makan bersertifikasi halal, tersedianya Masjid/Musholla di tempat umum, jika adanya fasilitas kolam renang harus terpisah antara pria dan wanita, adanya *tour guide* yang sudah tersertifikasi yang khusus untuk pariwisata halal, memberikan peringatan berupa tulisan maupun speaker untuk melaksanakan sholat pada waktunya bisa menggunakan kalimat jenaka seperti contoh “Sholatlah sebelum diSholati”, selain itu memberikan tulisan-tulisan dari ayat Al- Qur'an atau Hadits sebagai pengingat dalam suatu objek wisata dengan tujuan menambah keimanan dan rasa bersyukur saat berwisata tak luput juga dengan konsep sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Dengan keterangan diatas Istana Rajo Basa Pagaruyung sangat layak disebut kawasan wisata halal karena sudah memenuhi kriteria dari fasilitas-fasilitas yang disediakan. Dengan keindahan dan keislaman yang dimiliki wisata Istana Rajo Basa Pagaruyung ini, banyak

menarik daya minat wisatawan untuk berkunjung, dengan konsep keislamiannya memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk menikmati pemandangan dan melihat peninggalan sejarah yang ada di Istana Rajo Basa Pagaruyung ini. Namun semenjak dilanda bencana non-alam yaitu menyebarnya virus yang berbahaya yang bernama Virus Corona (Covid-19) Istana Rajo Basa Pagaruyung mengalami penurunan kunjungan wisatawan . Pada masa pandemi covid-19 ini Istana Rajo Basa Pagaruyung mengalami penurunan dari kunjungan wisatawan turun 40% sejak mulai merebaknya virus Covid-19, ucap Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Parpora) Tanah Datar Abdul Hakim di Batusangkar. Sementara itu, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Parpora Tanah Datar Efrison menyampaikan kunjungan wisatawan baik mancanegara ke beberapa destinasi utama Kabupaten Tanah Datar meningkat dua bulan terakhir. Oleh karena itu saya melakukan penelitian Pengembangan Kawasan Wisata Halal Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Datar.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisata secara umum memiliki pengertian dimana orang atau sekelompok orang berpergian kesuatu tempat untuk berekreasi, melepas penat, bersantai dan mengenal budaya tempat lain. (Samsuduha 2020) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Di Indonesia sendiri dunia pariwisata mulai menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam banyak bidang pariwisata. Pemerintah mulai mengembangkan pariwisata di daerah-daerah secara merata. Perkembangan wisata di Indonesia didukung dengan kekayaan alam dan budaya yang sangat potensial. Saat ini pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sedang gencar mengembangkan pariwisata halal di Indonesia karena di dunia internasional sendiri *Halal Tourism* sedang sangat berkembang. Dalam sebuah laporan yang diterbitkan oleh *World Travel Market* di London pada tahun 2007 ada potensi yang begitu besar untuk sisi pariwisata bagi kemajuan ekonomi.

Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam beberapa kategori, yaitu:

1. Wisata pantai (Marine tourism), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
2. Wisata Etnik (Etnik tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata Cagar Alam (Ecotourism), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
4. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan.

Pariwisata diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu: Ada berbagai macam bentuk perjalanan wisata ditinjau dari beberapa macam segi, yaitu :

1. Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas :
 - a. *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalan yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri.
 - b. *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga, yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c. *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.
2. Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas :

- a. *Pre-arranged Tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi, maupun objek-objek yang akan dikunjungi.
 - b. *Package Tour* (wisata paket atau paket wisata), suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan.
 - c. *Coach Tour* (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
 - d. *Special Arranged Tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
 - e. *Optional Tour* (wisata tambahan / manasuka), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.
3. Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas :
- a. *Holiday Tour* (wisata liburan), suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
 - b. *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 - c. *Education Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.
 - d. *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah memperoleh pengetahuan atau penyelidikan suatu bidang ilmu pengetahuan.
 - e. *Pilgrimage Tour* (wisata keagamaan), perjalanan wisata guna melakukan ibadah keagamaan.
 - f. *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu perjalanan wisata dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian dan lain- lain.
 - g. *Special Program Tour* (wisata program khusus), yaitu suatu perjalanan wisata untuk

mengisi kekosongan khusus.

- h. *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan pemburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat, untuk hiburan semata.
- 4. Dari segi penyelenggaraanya, wisata dibedakan atas :
 - a. *Ekskursi (excursion)*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
 - b. *Safari Tour* yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan atau peralatan khusus pula.
 - c. *Cruze Tour* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari, dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.
 - d. *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu suatu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan umus yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
 - e. *Marine Tour* (wisata bahari), suatu kunjungan objek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan.

Wisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim, dimana destinasi wisata yang dikembangkan bukan hanya tentang tempat yang bersangkutan dengan Islam namun lebih merujuk ke pelayanan dan fasilitasnya. Pelayanan pariwisata dalam wisata halal ini merujuk pada aturan-aturan Islam. Wisata halal dapat dipahami sebagai penawaran layanan kepada wisatawan yang memenuhi kebutuhan turis muslim yang sesuai dengan kewajiban agamanya. (Ismanto and Madusari n.d.).

Akademisi M. Battour dan M. Nazari Ismail mendefinisikan wisata halal sebagai berikut: Semua objek atau tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk digunakan atau dilibati oleh orang Muslim dalam industri pariwisata. Definisi ini memandang hukum Islam sebagai dasar dalam penyediaan produk dan jasa wisata bagi konsumen (dalam hal ini adalah Muslim), seperti hotel halal, resort halal, restoran halal dan perjalanan halal.

Menurut definisi ini, lokasi kegiatan tidak terbatas di negara-negara Muslim semata. Juga

mencakup barang dan jasa wisata yang dirancang untuk wisatawan Muslim di negara Muslim dan negara non-Muslim. Selain itu, definisi ini memandang bahwa tujuan perjalanan tidak harus bersifat keagamaan. Jadi perjalanan bisa dengan motivasi wisata umum.

Ada 6 kebutuhan pokok wisatawan Muslim yang diidentifikasi dalam studi Crescent Rating di 130 negara yaitu:

1. Makanan halal.
2. Fasilitas salat.
3. Kamar mandi dengan air untuk wudhu.
4. Pelayanan saat bulan Ramadhan.
5. Pencantuman label non halal (jika ada makanan yang tidak halal).
6. Fasilitas rekreasi yang privat (tidak bercampur baur secara bebas).

Pengembangan adalah memperluas pengetahuan yang telah ada, sedangkan Pengembangan Wisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan wisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan wisata.

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya. Dalam kamus bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut : “Pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh”. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai berikut : “Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel adalah suatu proses

pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.

Pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan menumbuhkan membimbing mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh selaras pengetahuan keterampilan sesuai dengan bakat keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah meningkatkan mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Pengembangan adalah proses cara perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis konseptual dan moral.

Yang menjadi fokus dalam pengembangan ini adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki setiap individu harus mumpuni dan hasil pekerjaan setiap individu dan kelompok harus diperhatikan untuk mencapai potensi kerja secara maksimal. Berikut ini adalah rincian dari tujuan pengembangan Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan produktifitas di dalam pekerjaan

Dengan adanya program pengembangan Sumber Daya Manusia diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja pegawai atau Sumber Daya Manusia.

2. Mengurangi kerusakan produk

Dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dapat mengurangi tingkat kerusakan atau kecelakaan kerja. Jadi dengan adanya program pengembangan ini pekerja menjadi semakin terampil dan berkualitas.

3. Semua berjalan secara efisien

Dengan adanya pengembangan ini semuanya berjalan secara efisien. Karena pekerja dapat

menjalankan tugasnya dengan terampil dan baik dan dapat menjalankan semuanya secara efisien.

4. Meningkatkan tingkat pelayanan kepada konsumen

Dengan adanya program pengembangan ini, maka keterampilan yang dimiliki pekerja akan semakin baik, sehingga mampu memberikan pelayanan kepada konsumen dengan lebih baik sesuai pelatihan yang diperoleh.

5. Meningkatkan sikap kepemimpinan

Selain sebagai pekerja yang unggul, diharapkan dengan adanya program pengembangan ini mampu menciptakan manusia atau pekerja yang mempunyai sikap atau jiwa kepemimpinan (leadership). Sehingga para pekerja tahu seberapa porsi dalam pekerjaannya dan mengemban tugasnya dalam sebuah organisasi.

6. Dapat menciptakan moral pegawai atau pegawai

Moral pegawai juga harus diperhatikan, karena selain kualitas pekerjaan, jiwa kepemimpinan, maka moral juga menjadi aspek yang sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Melalui pemeliharaan moral, semua pekerja atau semua anggota akan lebih nyaman dan merasa aman serta bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

7. Dapat meningkatkan balas jasa

Dengan adanya program pengembangan Sumber Daya Manusia, maka kualitas yang dimiliki pekerja akan semakin meningkat sehingga pekerjaannya semakin baik. Oleh karena itu, upaya balas jasa harus dilaksanakan.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan dalam bentuk angka dan bilangan. Dengan menggunakan data sekunder yang dimana data telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan publikasikan kepada masyarakat. Dimana dimana data yang diperoleh dari pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Kawasan Wisata

Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang. Dan melalui berbagai (1)Pengumpulan Data Lapangan,(2) Observasi (Pengamatan),(3) Interview, (4)Kuesioner dan Studi Kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini dari pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang yaitu sebanyak 2.147.813 orang pengunjung . Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah perusahaan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Kawasan Wisata Halal di Istana Rajo Baso Pagaruyuang yaitu sebanyak 2.147.813 orang pengunjung, diperoleh sampel sejumlah 100 orang, sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 100 orang pengunjung.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Fathoni. 2020. “DAMPAK COVIC 19 DAN KEBIJAKAN PSBB PEMERINTAH TERHADAP UMKM DI WIYUNG SURABAYA.” *Modos de Ver* 21(1):1–9.
2. Destiana, Riska. 2019. “Abstrak.” 01:331–53.
3. Edi. 2019. “Nusantara Journal of Economics (NJE).” 0s1(02).
4. Eka. 2018. “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan.” 01(02):32–43.
5. Hendri. 2018. “Desa Wisata Halal : Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia.” 5.

6. Ismanto, Kuat, and Diah Madusari. n.d. "Pekalongan Sebagai Kota Wisata Halal : Pandangan Para Akademisi." 2019 34–39.
7. Marceilla. 2020. "Identifikasi Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Di Desa Wisata Lebak Muncang Kabupaten Bandung." 25(1).
8. Miftah. 2019. "KAJIAN DESTINASI WISATA HALAL KOTA MEDAN DALAM PERSEPSI." (June).
9. Pratiwi, Soraya Ratna. 2018. "Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung City." 6(1):78–90.
10. Rijal. 2019. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal." (March).
11. Rimet. 2019. "STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DI SUMATERA BARAT : ANALISIS SWOT (Strength , Weakness , Opportunity , T hreath)." 2(1):50–61.
12. Rudi Biantoro, Samsul Ma'rif. 2014. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 3(4):1038–47.
13. Samsuduha. 2020. "Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah." *Journal of Islamic Law*, 1(1):20–30.
14. Sudirman. 2018. "Strategi Perkembangan parawisata Halal Di Propinsi Sumtara Barat Utra." 01:1–32.
15. Tarigan, Rose Emmaria, and Abdul Basit. 2020. "Penolakan Publik Terhadap Program Wisata Halal Danau Toba." 4(1).
16. Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 89/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama	: Nur Hayati SE.MM
NIDN	: 1019017402
Pangkat/Golongan Ruang	: Lektor III/d
Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	:

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul: **"Pengembangan Kawasan Wisata Halal Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Datar"**, pada Tahun Akademik 2018/2019

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 18 September 2018
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402